

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakteristik geografik suatu negara senantiasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan bangsanya. Hal ini dapat dilihat dari sejarah, tabiat dan watak bangsa tersebut. Jepang diberkati dengan kecantikan dan keindahan negaranya namun tidak memiliki hasil alam yang memadai untuk dimanfaatkan. Jepang adalah suatu negara kepulauan yang terdiri atas 4 pulau besar dan pulau-pulau kecil lain. Bentuk geografis Jepang memanjang lebih dari 3.500 km ke arah Timur Laut, terletak pada 24° lintang utara dan 45° lintang selatan. Seluruh luas daratan pulau-pulau itu adalah 364.504 km², dengan 5.186 km² adalah luas pulau-pulau kecil secara bersama. Sedangkan pulau besarnya ada 4 (empat) yang membentang dari selatan ke utara yaitu:

1. Kyushu seluas 35.659 km²
2. Shikoku seluas 17.760 km²
3. Honshu seluas 228.00 km²
4. Hokkaido seluas 77.899 km²

(Sayidiman Suryohadiprojo.1987. hal 1)

Dengan kondisi wilayah Jepang yang tidak terlalu luas, serta keterbatasan akan hasil alam serta rentannya mengalami bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, angin topan dan lain sebagainya memungkinkan Jepang menjadi negara yang lemah baik dari segi perekonomian, industri, pendidikan dan bidang lainnya. Namun pada kenyataannya Jepang adalah salah satu dari beberapa negara yang berhasil mencapai kesuksesan di segala lini kehidupan, dengan berlandaskan pada keapikan budaya dan kebiasaan masyarakatnya. Kemajuan industri dan teknologi yang dicapai Jepang saat ini tidak lain merupakan hasil transformasi dari sebuah budaya umum masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ke sebuah aturan, norma,

maupun etika kerja yang diterapkan secara ketat serta disiplin tinggi. (Mahyuddin, Ekasari, Triawan, Pratama, Rabuna. 1996, hal:v).

Kekalahan Jepang pada Perang Dunia ke-II diawali dengan serangan Jepang yang mengirimkan bomnya ke pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat Pearl Harbour pada tanggal 8 Desember 1941, lalu Amerika Serikat membalasnya dengan menjatuhkan bom pembalasan sebanyak 2 kali terhadap Jepang ke kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan ke kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Setelah kejadian tersebut Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat pada Sekutu dan hal tersebut merupakan salah satu momentum berakhirnya perang Dunia ke II. Dampaknya, Jepang mengalami kemerosotan di berbagai aspek kehidupan, kerugian material dan lemahnya sektor ekonomi, langkanya bahan makanan dan minuman, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan lain-lain. Hebatnya hal ini tidak membuat Jepang berdiam diri meratapi keterpurukannya, sebaliknya Jepang mampu bangkit dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun. Jepang berdiri kembali dan menunjukkan kemampuannya di mata dunia. Untuk prestasi Produk Nasional Bruto yang posisinya tepat di bawah negara penyerangnya, yaitu Amerika Serikat dan melampaui Jerman Barat yaitu menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan ekonomi terkuat di dunia, di bawah Uni Soviet dan Amerika Serikat. (Waswo, 1996 :104).

Hal tersebut tidak terlepas dari motivasi dan budaya etos kerja Jepang yang dinilai memegang peranan penting dalam pesatnya laju kemajuan negara tersebut, terutama paska Perang Dunia II. Orang Jepang sangat dikenal karena kerja kerasnya, pantang menyerah dan memiliki mental baja. Mereka seakan menjadi pelopor negara-negara Asia lainnya atas kesuksesannya dalam “menginvasi” dunia. Sebut saja *brand* elektronik seperti Sony atau merek kendaraan bermotor Honda dan Toyota yang tersebar di seluruh dunia. Lalu, apa sebenarnya yang menjadi pemicu bagi masyarakat Jepang hingga terdorong untuk selalu bekerja keras dan pantang menyerah. (<http://breaktime.co.id/health/mind-and-soul/apa-yang-ada-di-balik-motivasi-kerja-keras-orang-jepang.html>).

Secara garis besar, masyarakat Jepang memiliki etos kerja yang sangat menginspirasi yang terbagi dalam 2 (dua) bagian diantaranya :

1. Budaya kerja sebagai pilar perusahaan (pengembangan sumber daya manusia
じんざいかいはつ あんぜんだい
 (人材開発), keselamatan dan kesehatan kerja (安全第), jam kerja
ろうどうじかん ほうれんそう
 (労働時間), lapor & kontak & konsultasi (報連相), *strict deadline*
のうきげんしゅ
 (納期厳守), *quality control QC*.

2. Budaya kerja yang hanya ada di Jepang (loyalitas sebagai pegawai seumur
しゅうしんこよう
 hidup (終身雇用), pengembangan/perbaikan yang berkelanjutan (*Kaizen*),
 budaya 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*), budaya teliti dan detail
てっぺい しょうさい せんぱいこうはい
 (徹底と詳細), senior- junior (先輩後輩), terjun langsung ke lapangan
げんばげんぶつ
 (現場現物), komunikasi sambil minum-minum (ノミニケーション).
 (Mahyuddin, Ekasari, Triawan, Pratama, Rabuna. 1996, hal:v).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis termotivasi untuk mengambil tema skripsi dengan judul “MOTIVASI dan ETOS KERJA PADA MASYARAKAT JEPANG TERHADAP KEBANGKITAN JEPANG DI BIDANG EKONOMI PASCA PERANG DUNIA II”. Penulis berharap bangsa Indonesia dapat mengambil hal positif untuk dijadikan contoh dari cara bangsa Jepang bangkit dari keterpurukannya dan menjadi negara yang maju terutama dalam bidang teknologi, pendidikan serta kesejahteraan hidup penduduknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Negara-negara yang terlibat dalam PD II dan kondisi Jepang pasca kekalahannya di PD II.
2. Bentuk motivasi dan etos kerja masyarakat Jepang.
3. Ekonomi negara Jepang setelah PD II hingga tahun 2016 serta faktor-faktor pendukung terciptanya motivasi dan etos kerja masyarakat Jepang tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar lingkup penelitian tidak keluar dari pembahasan yang ada, maka penelitian ini hanya fokus membahas bentuk motivasi dan budaya etos kerja masyarakat Jepang yang sekiranya dapat dipraktekkan pada dunia kerja di Indonesia untuk mendapatkan hasil kinerja yang lebih baik, dan menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang dipandang di mata dunia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Negara mana sajakah yang terlibat dalam PD II dan bagaimanakah kondisi Jepang setelah kalah dalam PD II?
2. Apakah bentuk-bentuk motivasi dan budaya etos kerja masyarakat Jepang?
3. Bagaimanakah keterkaitan motivasi dan etos kerja masyarakat Jepang dengan kebangkitan Jepang di bidang ekonomi setelah berakhirnya Perang Dunia II dan apakah faktor-faktor pendukung terciptanya motivasi serta etos kerja masyarakat Jepang tersebut?

1.5 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui motivasi dan etos kerja masyarakat Jepang sehingga menjadi salah satu negara di Asia yang maju dan berkembang dalam bidang ekonomi pasca Perang Dunia II.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung terciptanya motivasi dan budaya etos kerja masyarakat itu bisa terbentuk.
3. Mengetahui kebangkitan negara Jepang di bidang ekonomi.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode kualitatif dan metode penelitian deskriptif dengan kajian kepustakaan. Sebagai sumber referensi utama adalah dari beberapa buku dan sebagai referensi penunjang adalah data-data yang dikumpulkan dari website yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang artinya menimbulkan pergerakan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2003). Dengan demikian motivasi adalah bentuk aktivitas/kegiatan melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor *intrinsic* (latar belakang pendidikan, pengalaman, kebutuhan) maupun *extrinsic* (faktor kepemimpinan, lingkungan kerja, rekan sejawat, kompensasi).

Dalam hal ini bangsa Jepang memiliki motivasi atau hasrat untuk membangun negaranya menjadi negara yang makmur meskipun berada dalam kondisi geografis yang kurang menguntungkan baik dari segi hasil alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari maupun rentannya menghadapi bencana alam yang membuat mereka jatuh dalam kerugian moril dan materil untuk terus bangkit dan lebih maju.

Menurut Taufik (2002) secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh, tujuan motivasi bagi seorang perawat adalah untuk menggerakkan atau memacu individu, kelompok, dan masyarakat agar timbul keinginan dan kemauannya untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam upaya meningkatkan peran, fungsi, dan kemampuan individu dalam membuat keputusan untuk memelihara kesehatan.

Motivasi menurut penulis adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dorongan tersebut datang dari diri sendiri maupun dari luar.

1.7.2 Etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memiliki makna karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai suatu tatanan. Dengan kata lain etos adalah aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupannya (Khasanah, 2004:8).

Etos kerja dapat diartikan sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang

sebagai baik dan benar yang diwujudkan nyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas (Sinamo, 2003,2).

Dalam hal penulisan skripsi ini dengan demikian etos kerja memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah negara, yang mana kondisi suatu negara akan mengalami perubahan baik ke arah yang positif atau negatif, tergantung akan etos kerja masyarakatnya itu sendiri.

Dengan demikian etos kerja menurut penulis adalah etika, pola pikir, keyakinan, dasar pemikiran yang membentuk kepribadian seseorang dalam melakukan sesuatu dan mempengaruhi kinerja orang tersebut yang selanjutnya hal tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat bekerja, selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang di dapat apakah akan memberikan hasil yang positif maupun negatif .

1.7.3 Masyarakat

Menurut M. J. Herkovits, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. (<http://nunuinhere.blogspot.co.id/2010/10/definisi-masyarakat-menurut-linton-mj.html>).

Menurut penulis, masyarakat adalah suatu kesatuan yang terbentuk atas dasar budaya, wilayah, kebiasaan, kesamaan pemikiran, kebersamaan yang memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan tujuan bersama.

1.7.4 Ekonomi

Pengertian ekonomi menurut Prof. Paul Anthony Samuelson (warga negara Amerika Serikat pertama yang memenangkan hadiah Nobel di bidang Ekonomi) adalah suatu studi mengenai manusia dalam aktivitas hidup mereka dalam sehari-hari untuk memperoleh dan menikmati kehidupan itu.

Sedangkan menurut Adam Smith sebagai bapak ekonomi modern, ekonomi adalah suatu penyelidikan yang berhubungan dengan keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

Ekonomi menurut penulis adalah sebuah bidang ilmu yang mengatur, mengelola kehidupan masyarakat dalam hal finansial atau hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia dan sebagai alat pengukur tingkat perkembangan atau kesejahteraan hidup penduduk suatu negara.

1.7.5 Perang Dunia

Menurut Niccolò Machiavelli seorang diplomat dan politikus Italia yang juga seorang filsuf berpendapat bahwa perang merupakan suatu dasar yang alamiah dalam penyelesaian masalah dan juga hal yang penting untuk dilakukan. Jika suatu negara gagal dalam upaya diplomasi untuk menyelesaikan konflik atau pun dalam mencapai kepentingannya, perang menjadi jalan yang penting untuk ditempuh.

Beberapa negara dalam rangka melebarkan kepak sayapnya untuk menguasai belahan dunia lain adalah dengan menjajah negara tersebut dan menabuhkan gendang perang. Jepang termasuk salah satu negara yang berpartisipasi dalam Perang Dunia II sebagai Blok Poros (Jerman, Italia, dan Jepang) melawan Blok Sekutu dari tahun 1939 sampai 1945. Jepang berambisi untuk menjadikan daratan Asia Timur sebagai wilayah pemukiman baru baginya dan dapat menguasai sumber daya alamnya, namun hal tersebut bertentangan dengan ambisi Rusia untuk menjadikan Asia timur sebagai pelabuhan laut yang airnya tidak pernah membeku sepanjang tahun. Pergolakan perang dunia mulai terjadi di awal 1931 namun melalui perjalanan panjang akan penderitaan, dan kerugian besar-besaran, Perang Dunia II selesai pada tahun 1945 ditandai dengan hancurnya Jepang pasca pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki.

Perang Dunia menurut penulis adalah sebuah pertikaian besar-besaran yang terjadi antara beberapa negara di dunia yang menimbulkan dampak kerusakan, penyakit, kesengsaraan, kesedihan, kerugian materil dan non materil serta sebuah kejadian yang meninggalkan cerita dalam sejarah peradaban hidup manusia di dunia.

1.8 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara umum

- Penulis berharap Indonesia dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah dan jumlah sumber daya manusia yang besar mampu berkembang menjadi negara yang lebih baik dan maju dalam segala bidang.
- Dengan mengutip motivasi dan etos kerja bangsa Jepang, penulis berharap hal tersebut mampu menjadi acuan bagi Indonesia dalam memecahkan masalah penanganan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam, yang mana apabila dilakukan dengan penanganan yang baik dan sesuai, sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk membantu pembangunan nasional terutama dalam bidang ekonomi dan lain-lain secara optimal.

2. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat menjadi pribadi yang lebih memiliki nilai di masyarakat dengan cara memberikan kontribusi ilmiah melalui skripsi ini kepada Indonesia.

3. Manfaat bagi pihak Universitas

Semoga dapat menjadi bahan referensi literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Etos kerja masyarakat Jepang dan Etos kerja masyarakat Indonesia.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : KONDISI JEPANG SETELAH PERANG DUNIA II DAN BENTUK MOTIVASI SERTA ETOS KERJA MASYARAKAT JEPANG

Penjelasan mengenai kondisi Jepang setelah mengalami kekalahannya pada Perang Dunia II tersebut serta pemaparan bentuk motivasi serta etos kerja masyarakat Jepang.

BAB III : KEBANGKITAN JEPANG DI BIDANG EKONOMI PASCA PERANG DUNIA II

Pemaparan kemajuan negara Jepang berkat motivasi dan etos kerja yang mereka miliki.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini menyampaikan kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.

